

**PENGARUH PENERAPAN NILAI WAJAR ASET TIDAK LANCAR DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA AUDIT PADA MASA
PANDEMI COVID-19**



Skripsi Oleh :

Shella Novita

01031181823045

Jurusan Akuntansi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN

TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2022

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF
PENGARUH PENERAPAN NILAI WAJAR ASET TIDAK LANCAR DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA AUDIT PADA MASA PANDEMI
COVID-19

Disusun oleh:

Nama : Shella Novita
NIM : 01031181823045
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/Konsentrasi : Pengauditan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

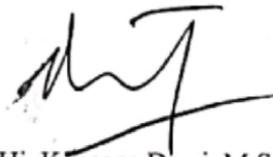
Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal

Ketua

: 27 Januari 2022



Dra. Hj. Kencana Dewi, M.Sc., Ak
NIP. 195707081987032006

Tanggal

Anggota

: 12 Januari 2022



H. Abdul Rohman, S.E., M. Si., Ak
NIP. 197207192015101101

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN NILAI WAJAR ASET TIDAK LANCAR DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA AUDIT PADA MASA
PANDEMI COVID-19

Disusun Oleh:

Nama : Shella Novita

NIM 01031181823045

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian : Pengauditan

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 23 Maret 2022 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia, Ujian Komprehensif
Indralaya, 8 April 2022

Ketua

Dra. Hj. Kencana Dewi, S.E., M.Acc., Ak. CA

NIP. 195707081987032006

Anggota

H. Abdul Rohman, S.E., M. Si., Ak

NIP. 197207192015101101

Anggota

Dr. E. Yumnaini, S.E., M. Si., Ak.

NIP. 197704172010122001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

ASLI

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

25/04/2022

Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA

NIP. 197303171997031002

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Shella Novita
NIM : 01031181823045
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian : Pengauditan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul :

**“Pengaruh Penerapan Nilai Wajar Aset Tidak Lancar dan Ukuran
Perusahaan Terhadap Biaya Audit Pada Masa Pandemi Covid-19”**

Pembimbing :

Ketua : Dra. Hj. Kencana Dewi, S.E., M.Acc., Ak, CA
Anggota : H. Abdul Rohman, S.E., M. Si., Ak
Tanggal Ujian : 23 Maret 2022

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Indralaya, 8 April 2022

Pembuat Pernyataan,



Shella Novita

NIM 01031181823045

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

(QS. Al-Baqarah (2) : 216)

“Ketahuilah bahwa kehidupanmu mengikuti jalan pikiranmu, jika hal itu berupa pikiran yang bermanfaat bagimu dalam urusan agama dan dunia, maka kehidupanmu akan baik dan bahagia. Namun jika tidak maka perkaranya sebaliknya.”

(Asy-Syaikh Abdurrahman as-Sa'dy rahimahullah)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini didedikasikan untuk orang tua saya, keluarga, yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta doa. Teruntuk sahabat, teman seperjuangan, serta seluruh rekan almamater, Universitas Sriwijaya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penerapan Nilai Wajar Aset Tidak Lancar dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Audit Pada Masa Pandemi Covid-19”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai bagaimana pengaruh nilai wajar aset tidak lancar dan ukuran perusahaan terhadap biaya audit pada masa pandemi covid-19. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Indralaya, 8 April 2022

Penulis,



Shella Novita

NIM. 01031181823045

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Rasa terimakasih penulis ucapkan kepada :

1. **Allah SWT** atas segala nikmat dan pertolongan yang telah diberikan.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaiff, M.S.C.E** selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak **Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak **Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
5. Ibu **Hj. Ermadiani, S.E., M.M., Ak** selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang telah membimbing selama perkuliahan.
6. Ibu **Dra. Hj. Kencana Dewi, S.E., M.Acc., Ak, CA** dan Bapak **H. Abdul Rohman, S.E., M. Si., Ak** selaku Dosen Pembimbing I dan II Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak **Agil Novriansa, S.E., M.Sc., Ak** dan Ibu **Dr.E. Yusnaini, S.E, M.Si, Ak** selaku dosen penguji dalam ujian seminar proposal dan ujian komprehensif yang telah memberikan kritik dan saran untuk memperbaiki skripsi ini.

8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang dengan ikhlas telah membagikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat selama penulis menjalankan perkuliahan.
9. Seluruh staff Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah membantu selama menempuh perkuliahan.
10. Kedua orang tuaku dan saudariku **Yuyun Okta Monika, S.Tr., Ak** yang telah memberikan bantuan berupa dukungan baik materi maupun non-materi serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. **TEAM FIRE, Neta, Astri, Jaka, Rehan, Rama, Reza, Nurcholis**, dan **Doni**. Terimakasih selalu menghibur dan memberikan semangat dalam menghadapi masa-masa sulit penulisan skripsi.
12. **5S1N, Sella A, Sella O, Sepi, Silfia**, dan **Nadia**. Terimakasih sudah menemani dan menghibur disaat penulisan skripsi.
13. **NEXT TRIP, Adel, Abel, Citra, Bila, Reza, Bagus**, dan **Bonny**. Terimakasih sudah mendengarkan keluh kesah dan menemani selama 4 tahun masa perkuliahan.
14. **Awan**, Terimakasih sudah selalu ada dalam segala hal dengan mendengarkan keluh kesah, membantu, meluangkan waktu dan tenaga, serta memberikan semangat kepada penulis.
15. Teman-teman di **Sriwijaya Accounting Society (SAS)** yang menjadi tempat bagi saya untuk memberikan dan menerima banyak pengalaman dan ilmu.

16. Teman-teman **Akuntansi angkatan 2018**, yang telah menjadi teman seperjuangan selama menjalani perkuliahan.

17. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Tuhan membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan dalam penulisan skripsi ini.

Indralaya, 8 April 2022



Shella Novita
NIM 01031181823045

SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstraksi skripsi dari mahasiswa :

Nama : Shella Novita

NIM : 01031181823045

Jurusan : Akuntansi

Mata Kuliah : Pengauditan

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Nilai Wajar Aset Tidak Lancar dan Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Audit Pada Masa Pandemi Covid-19.

Telah kami periksa cara penulisan, *grammar*, maupun susunan *tenses*-nya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Ketua,



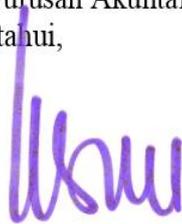
Dra. Hj. Kencana Dewi, S.E., M.Acc., Ak, CA
NIP. 195707081987032006

Indralaya, 21 April 2022
Anggota,



H. Abdul Rohman, S.E., M. Si., Ak
NIP. 197207192015101101

Ketua Jurusan Akuntansi
Mengetahui,



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 197303171997031002

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN NILAI WAJAR ASET TIDAK LANCAR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA AUDIT PADA MASA PANDEMI COVID-19

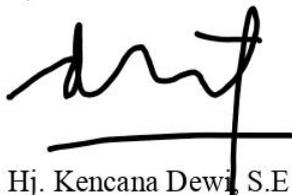
Oleh:

Sheila Novita

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari Nilai Wajar Aset Tidak Lancar dan Ukuran perusahaan dengan variabel kontrol yaitu Status KAP dan *Leverage* terhadap penentuan besaran biaya audit pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross section. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan jumlah sampel sebanyak 94 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Wajar Aset Tidak Lancar dan Ukuran Perusahaan dengan dikontrol Status KAP dan *Leverage* secara parsial maupun secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap besarnya nilai biaya audit.

Kata kunci: Nilai Wajar Aset Tidak Lancar, Ukuran Perusahaan, Biaya Audit, Pandemi Covid-19

Ketua,



Dra. Hj. Kencana Dewi, S.E., M.Acc., Ak, CA
NIP. 195707081987032006

Anggota,



H. Abdul Rohman, S.E., M. Si., Ak
NIP. 197207192015101101

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi**



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 197303171997031002

ABSTRACT

**THE EFFECT OF APPLYING THE FAIR VALUE NON CURRENT ASSETS
AND COMPANY SIZE TO FEE AUDIT DURING THE COVID-19
PANDEMIC**

By:

Shella Novita

This study aims to examine the effect of the fair value of non-current assets and company size with control variables, namely KAP Status and Leverage, to determine the amount of audit fees during the covid-19 pandemic. This study used quantitative methods with a cross-section design. The data used in this study is secondary data from a population of all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique in this study used purposive sampling technique and resulted in a total sample size of 94 companies. The results showed that both partially and simultaneously, the fair value of non-current assets and company size with control variables, KAP Status and leverage, have a positive and significant effect on the amount of the audit fee.

Keywords: Audit Fees, Fair Value Non-Current Assets, Company Size, Covid-19 Pandemic

Ketua,



Dra. Hj. Kencana Dewi, S.E., M.Acc., Ak, CA
NIP. 195707081987032006

Anggota,



H. Abdul Rohman, S.E., M. Si., Ak
NIP. 197207192015101101

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi**



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 197303171997031002

RIWAYAT HIDUP

Nama : Shella Novita
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 16 November 2000
Agama : Islam
Status : Single
Alamat : Jalan Syakyakirti Lorong Kakap II No.109 RT 02
RW 01, Kel. Karang Jaya, Kec. Gandus, Palembang.
Alamat email : shellanoviita@gmail.com



Riwayat Pendidikan

2005 : TK Tunas Bangsa Palembang
2006 – 2012 : SD Negeri 165 Palembang
2012 – 2015 : SMP Negeri 5 Palembang
2015 – 2018 : SMK Negeri 3 Palembang
2018 – 2022 : S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

Pengalaman Organisasi

1. Anggota *Sriwijaya Accounting Society (SAS)* periode 2018/2019
2. Bendahara *Sriwijaya Accounting Society (SAS)* periode 2019/2020
3. Ketua Divisi *Sriwijaya Accounting Society (SAS)* Ikatan Mahasiswa Akuntansi (IMA) FE UNSRI Kabinet Trisula Tahun 2021
4. Sekretaris Anggota Muda Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Sumatera Selatan periode 2022

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI | ii |
| SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| UCAPAN TERIMA KASIH | vi |
| SURAT PERNYATAAN ABSTRAK | ix |
| ABSTRAK..... | x |
| ABSTRACT | xi |
| RIWAYAT HIDUP | xii |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvii |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah | 13 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 13 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 13 |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis | 13 |
| 1.4.2 Manfaat Praktis | 14 |
| BAB II | 15 |
| KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS | 15 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 15 |
| 2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)..... | 15 |
| 2.2 Biaya Audit | 17 |
| 2.3 Nilai Wajar Aset Tidak Lancar | 18 |
| 2.4 Ukuran Perusahaan | 19 |
| 2.5 Penelitian Terdahulu | 21 |

| | | |
|----------------------------|---|----|
| 2.6 | Kerangka Pemikiran..... | 25 |
| 2.7 | Pengembangan Hipotesis | 26 |
| 2.7.1. | Pengaruh Nilai Wajar Aset Lancar Terhadap Biaya Audit | 26 |
| 2.7.2. | Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Audit | 28 |
| BAB III | | 30 |
| METODE PENELITIAN | | 30 |
| 3.1 | Ruang Lingkup Penelitian..... | 30 |
| 3.2 | Rancangan Penelitian..... | 30 |
| 3.3 | Jenis dan Sumber Pengumpulan Data..... | 31 |
| 3.4 | Teknik Pengumpulan Data..... | 31 |
| 3.5 | Populasi dan Sampel | 31 |
| 3.5.1 | Populasi | 31 |
| 3.5.2 | Sampel..... | 32 |
| 3.6 | Teknik Analisis Data..... | 33 |
| 3.6.1 | Uji Statistik Deskriptif | 33 |
| 3.6.2 | Uji Asumsi Klasik | 34 |
| 3.6.2.1 | Uji Normalitas..... | 34 |
| 3.6.2.2 | Uji Multikolonieritas..... | 34 |
| 3.6.2.3 | Uji Heteroskedastisitas..... | 35 |
| 3.6.3 | Uji Model | 35 |
| 3.6.3.1 | Uji t (uji parsial)..... | 35 |
| 3.6.3.2 | Uji F | 36 |
| 3.6.3.3 | Uji Koefisien Determinasi (R ²) | 36 |
| 3.6.4 | Uji Hipotesis..... | 37 |
| 3.7 | Definisi Operasional & Pengukuran Variabel | 37 |
| 3.7.1 | Variabel Dependen..... | 37 |
| 3.7.2 | Variabel Independen | 38 |
| 3.7.3 | Variabel Kontrol..... | 40 |
| BAB IV | | 42 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | | 42 |
| 4.1 | Hasil Penelitian | 42 |

| | | |
|----------------------------|---|----|
| 4.1.1 | Statistik Deskriptif..... | 42 |
| 4.1.2 | Uji Asumsi Klasik | 45 |
| 4.1.2.1 | Uji Normalitas..... | 45 |
| 4.1.2.2 | Uji Multikolonieritas..... | 46 |
| 4.1.2.3 | Uji Heteroskedastisitas..... | 47 |
| 4.1.3 | Analisis Regresi..... | 48 |
| 4.1.3.1 | Analisis Regresi Linier Berganda | 48 |
| 4.1.3.2 | Uji t | 50 |
| 4.1.3.3 | Uji F | 51 |
| 4.1.3.4 | Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 52 |
| 4.2 | Pembahasan Hipotesis | 52 |
| 4.2.1 | Pengaruh Nilai Wajar Aset Tidak Lancar terhadap Biaya Audit | 52 |
| 4.2.2 | Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Audit | 55 |
| BAB V | | 58 |
| KESIMPULAN DAN SARAN | | 58 |
| 5.1 | Kesimpulan | 58 |
| 5.2 | Keterbatasan Penelitian..... | 59 |
| 5.3 | Saran | 59 |
| 5.4 | Implikasi | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 61 |
| LAMPIRAN | | 65 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Perbandingan nilai wajar aset tidak lancar..... | 6 |
| Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu | 21 |
| Tabel 3.3 Kriteria Sampel Penelitian | 32 |
| Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif | 43 |
| Tabel 4.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | 46 |
| Tabel 4.3 Uji multikolonieritas | 46 |
| Tabel 4.4 Uji heteroskedastisitas..... | 47 |
| Tabel 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda | 48 |
| Tabel 4.6 Uji t | 50 |
| Tabel 4.7 Uji F..... | 51 |
| Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi | 52 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------------------|----|
| Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran | 25 |
|-------------------------------------|----|

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan *go public* maupun *non go public* yang melaksanakan kegiatan operasional erat kaitannya untuk menghasilkan laporan keuangan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, (2021) Nomor 1 sebagai berikut:

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan dituntut untuk relevan, andal, dapat dipahami dan kredibel karena hasil dari laporan keuangan sangat berguna bagi pemakai laporan keuangan seperti investor, pemerintah, masyarakat maupun kreditor untuk membuat suatu keputusan

Kebutuhan informasi yang tersedia dalam laporan keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan sehingga laporan keuangan harus dapat disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip dan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan harus dilakukan proses audit oleh pihak yang independen yaitu auditor supaya hasil yang diberikan objektif dan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders*. Seperti yang terdapat dalam

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 yang berisikan tentang peraturan mengenai laporan keuangan emiten atau perusahaan publik harus menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit.

Peningkatan kebutuhan jasa audit saat ini berbanding positif dengan semakin banyaknya perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Menurut Inarno Djajadi selaku Direktur Utama PT. Bursa Efek Indonesia mengatakan bahwa setiap tahunnya perusahaan yang terdaftar terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2020, perusahaan yang terdaftar sebanyak 51 perusahaan dimana secara angka mengalami penurunan daripada tahun sebelumnya yang mencapai 55 perusahaan tetapi menurutnya angka ini relatif tinggi jika dibandingkan negara lain dan saat kondisi pandemi covid-19 (Herninta & Rahayu, 2021).

Kondisi ekonomi yang berubah disebabkan pandemi covid-19 membuat semua perusahaan mengalami krisis dan membuat meningkatnya risiko litigasi audit yang akan meningkatkan upaya dan jam kerja auditor (Albitar et al., 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Xu et al., (2013) bahwa terdapat peningkatan biaya audit di Australia karena krisis keuangan yang terjadi. Pandemi covid-19 membuat perusahaan mengalami kesulitan sehingga rentan untuk adanya kecurangan dan risiko lainnya maka diperlukannya upaya audit tambahan yang dilakukan oleh auditor untuk dapat memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan baik.

Perusahaan yang menggunakan jasa audit akan memberikan imbalan berupa biaya audit. Besarnya biaya audit yang harus dikeluarkan oleh

perusahaan diatur dalam Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 tentang Penetapan Biaya Jasa Audit untuk Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Dalam lampiran 1 dijelaskan bahwa terdapat beberapa metode yang diperlukan untuk menentukan besaran fee yang diterima auditor. Selain itu, lampiran 2 menyatakan bahwa honorarium yang diterima auditor disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik yang berbeda (IAPI, 2016).

Biaya audit ditentukan oleh akuntan publik harus mempertimbangkan aspek-aspek seperti kebutuhan klien, independensi, tugas dan tanggung jawab baik secara moral maupun hukum, serta tingkat kompleksitas pekerjaan yang dapat dilihat dari ukuran perusahaan klien yang dilakukan oleh auditor. Selain itu, pada masa pandemi banyak perusahaan yang mengalami penurunan laba yang mengakibatkan perusahaan klien akan meminta adanya penurunan atas biaya audit walaupun secara praktiknya jam kerja yang harus dikeluarkan oleh auditor lebih lama, sehingga peristiwa ini akan memberikan tekanan kepada auditor dalam menyelesaikan proses auditnya (Khasanah & Suryatimur, 2021).

Maka dari itu, Perusahaan yang diaudit harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya audit yang harus dikeluarkan secara wajar agar auditor memberikan jasa sesuai standar profesional akuntan publik yang berlaku. Selain itu, Perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP big-4 cenderung akan lebih mengeluarkan biaya audit yang lebih besar jika dibandingkan dengan KAP Non-big4 serta perusahaan yang

memiliki rasio *leverage* yang tinggi akan mengakibatkan semakin besar risiko kegagalan sehingga dapat meningkatkan biaya audit bertujuan untuk mencegah terjadinya risiko kegagalan dari suatu perusahaan (Primasari & Zulaikha, 2017). Penelitian ini menggunakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besarnya biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan antara lain nilai wajar aset tidak lancar perusahaan dan ukuran perusahaan serta status KAP dan rasio *leverage* sebagai variabel kontrol.

Tingkat kompleksitas laporan keuangan dapat dilihat dari metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat kesulitan tugas audit akan membuat pekerjaan auditnya semakin kompleks (Hapsari & Apandi, 2018). Tugas seorang auditor akan semakin kompleks pada saat pengumpulan bukti audit dalam perihal melaksanakan pengujian fisik atas aset. Selain itu, aset tidak lancar ialah akun yang menampilkan jumlah yang material di laporan keuangan perusahaan sehingga mempunyai kesulitan tertentu pada proses audit, terutama jika aset tidak lancarnya dinilai dengan menggunakan nilai wajar (Nur Apandi, 2017).

Pada tahun 2012, Indonesia mengadopsi sistem akuntansi berbasis IFRS yang telah dikeluarkan oleh IASB (International Accounting Standards Board) sebagai Standar Pelaporan Keuangan Internasional, dimana sebelumnya Indonesia menggunakan sistem akuntansi US-GAAP yang dikeluarkan oleh FASB (Financial Accounting Standard Board). Dalam sistem US-GAAP, pengukuran aset dan kewajiban perusahaan menggunakan metode biaya historis dengan berdasarkan harga akuisisi aset

yang akan disusutkan setiap tahunnya dengan menggunakan metode penyusutan dan kewajiban dalam jumlah yang tertera. Pada prinsip IFRS menggunakan metode nilai wajar dimana laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Penerapan nilai wajar yang meluas di kalangan perusahaan telah meningkatkan perhatian para praktisi, akademisi, dan pembuat standar, yang menimbulkan perdebatan tentang penerapan nilai wajar tanpa henti. Menurut Apandi (2017), beberapa kalangan menilai bahwa standar akuntansi yang menggunakan konsep biaya historis dianggap sudah tidak relevan lagi karena gagal mengukur realitas ekonomi. Masalah yang kemudian disadari oleh dunia akuntansi adalah metode biaya historis dalam pencatatan akuntansi yang dicatat dalam laporan keuangan tidak memperhitungkan nilai yang sebenarnya dikarenakan perubahan nilai mata uang dari waktu ke waktu (Sujana & Mita, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Anggriani et al., 2021), adanya konflik kepentingan antara *shareholders* dan manajemen. Manajemen ingin terus menggunakan metode biaya historis dalam penyajian nilai aset karena dengan menggunakan biaya historis laba yang dihasilkan dalam satu periode menjadi tinggi. Berbeda dengan *shareholders* yang ingin mengetahui nilai sesungguhnya dari aset yang disajikan yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk para investor.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah menerbitkan publikasi mengenai penerapan PSAK 68

terkait pengukuran nilai wajar karena adanya ketidakpastian akibat pandemi covid-19. Kondisi ini mempengaruhi pertimbangan dalam penyusunan laporan keuangan dan penentuan nilai wajar sehingga dalam pengukuran nilai wajar perusahaan harus mempertimbangkan penyesuaian dari berbagai asumsi penilaian. Perusahaan harus membuat penilaian yang tepat berdasarkan kondisi dan keadaan yang sebenarnya untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas.

Menurut Hendang Tanusdjaja selaku anggota Dewan Pengurus IAPI mengatakan bahwa auditor harus memberikan perhatian khusus atas penyajian laporan keuangan dalam proses audit karena kondisi pandemi. Hendang Tanusdjaja juga menyatakan bahwa dalam pengukuran nilai wajar aset dan kewajiban perusahaan auditor harus dapat memberikan pertimbangan, asumsi dan estimasi yang tepat jika terdapat penurunan nilai atas aset pada saat pandemi (Fatmasari, 2020). Pertimbangan mengenai nilai wajar yang dilakukan auditor membutuhkan banyaknya perhatian khusus yang membedakan dengan tahun sebelum kondisi pandemi.

Tabel 1.1 Perbandingan nilai wajar aset tidak lancar

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Total Nilai Wajar Aset Tidak Lancar | | |
|----|-----------------|------------------------------------|-------------------------------------|--------------------|--------------------|
| | | | Tahun 2020 | Tahun 2019 | Tahun 2018 |
| 1 | PANS | Panin Sekuritas Tbk | Rp 28.927.503.459 | Rp 32.059.422.210 | Rp 26.847.271.681 |
| 2 | DSFI | Dharma Samudera Fishing Ind. Tbk | Rp 160.050.150.201 | Rp 166.197.312.560 | Rp 164.837.325.344 |
| 3 | ALKA | Alakasa Industrindo Tbk | Rp 10.679.301.000 | Rp 18.561.157.000 | Rp 26.109.008.000 |
| 4 | BPTR | PT Batavia Prosperindo Trans Tbk. | Rp 503.355.347.901 | Rp 625.028.308.487 | Rp 618.843.020.765 |
| 5 | LIFE | PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk | Rp 159.094.000.000 | Rp 176.847.000.000 | Rp 206.672.000.000 |
| 6 | WAPO | PT Wahana Pronatural Tbk | Rp 47.705.653.900 | Rp 50.493.358.029 | Rp 53.281.996.530 |
| 7 | CINT | PT Chitose Internasional Tbk | Rp 262.129.019.812 | Rp 270.769.050.602 | Rp 271.804.189.796 |
| 8 | BSWD | Bank of India Indonesia Tbk | Rp 122.716.526.336 | Rp 123.155.112.941 | Rp 125.754.140.019 |
| 9 | NIKL | Pelat Timah Nusantara Tbk | Rp 462.839.276.655 | Rp 475.000.832.628 | Rp 503.905.597.083 |
| 10 | BGTG | PT Bank Ganesha Tbk | Rp 52.420.000.000 | Rp 54.307.000.000 | Rp 58.743.000.000 |

Seperti yang terdapat dalam tabel 1.1 bahwa nilai wajar aset mengalami penurunan pada saat pandemic covid-19 inilah yang menjadi perhatian khusus auditor dalam menentukan nilai wajar. Pengukuran aset dan kewajiban perusahaan dengan menggunakan nilai wajar memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memperoleh penilaian yang lebih baik mengenai laporan keuangan perusahaan sehingga dapat menentukan konsekuensi dari strategi pembiayaan dan investasi perusahaan. Penerapan standar akuntansi pada dasar dari nilai wajar dianggap tidak mudah, karena memerlukan perkiraan atau estimasi yang tepat yang mengharuskan auditor survei untuk dapat memberikan nilai yang akurat dan pasti sehingga dapat menghindari adanya celah untuk manipulasi laporan keuangan (Hapsari dan Apandi, 2018).

Penelitian ini berfokus pada pengaruh pengukuran nilai wajar aset tidak lancar terhadap biaya audit pada perusahaan di Indonesia. Penggunaan nilai wajar yang menggantikan biaya historis berdampak pada penyajian laporan keuangan yang andal dan relevan sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, penggunaan nilai wajar dapat meningkatkan prinsip dapat dibandingkan antara laporan keuangan dan informasi yang tersedia sehingga dapat lebih mendekati apa yang diinginkan oleh pengguna laporan keuangan (Anggriani et al., 2021). Penerapan nilai wajar di perusahaan dapat meningkatkan kompleksitas dan kesulitan auditor untuk menentukan nilai aset sehingga mengakibatkan peningkatan biaya audit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari & Apandi (2018) mengenai pengaruh nilai wajar aset tidak lancar dan kepemilikan terbesar pihak kedua sebagai variabel moderasi terhadap biaya audit. Fenomena dalam penelitian ini dimana dalam pengukuran nilai wajar aset tidak lancar membutuhkan estimasi, asumsi dan pertimbangan yang tepat dilakukan auditor, dimana dalam penggunaan nilai wajar memiliki dampak positif dan negatif. Dampak negatifnya dapat menimbulkan manipulasi dan ketidakpastian sebaliknya Dampak positifnya penerapan nilai wajar lebih relevan dalam pengambilan keputusan dan menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Upaya yang lebih besar dibutuhkan auditor untuk menilai wajar atas aset tidak lancar yang mengakibatkan peningkatan biaya audit. Sampel dalam penelitian ini yaitu 39 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Hasil penelitian ini yaitu penggunaan nilai wajar aset tidak lancar berpengaruh positif terhadap peningkatan biaya audit karena auditor membutuhkan penilaian kewajaran, asumsi dan estimasi mengenai nilai wajar.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) mengenai pengaruh revaluasi aset non keuangan, goodwill, goodwill-impairment terhadap biaya audit dengan kepemilikan keluarga sebagai variabel moderasi. Fenomena dalam penelitian ini dimana adanya survei yang dilakukan FERG bahwa berartinya pengetahuan tentang biaya audit terutama penyebab variasi biaya audit perusahaan yang disebabkan oleh ukuran, jenis dan karakteristik perusahaan. Penerapan revaluasi aset

merupakan taksiran akuntansi yang susah untuk diverifikasi serta belum ada aturan yang pasti mengenai standar akuntansinya sehingga membutuhkan estimasi dan pertimbangan yang tepat dilakukan oleh auditor. Sampel dalam penelitian ini perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan nilai wajar tidak berpengaruh terhadap biaya audit karena diindonesia belum banyak yang menerapkan nilai wajar sehingga membuat auditor tidak terlalu memperhatikan terkait nilai wajar yang ditentukan.

Faktor kedua dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi biaya audit adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ialah gambaran dari skala operasi perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya perusahaan dengan menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya. Ukuran perusahaan juga dapat mencerminkan pemahaman pihak manajemen bahwa berartinya informasi baik untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan (Hasan, 2017). Pada proses pemeriksaan, ukuran perusahaan menjadi salah satu pertimbangan bagi auditor dalam memberikan jasa auditnya.

Seorang auditor dalam melakukan proses audit pada perusahaan besar cenderung akan membutuhkan lebih banyak sumber daya dan waktu yang lama dalam proses audit untuk meninjau kegiatan operasional klien yang mengakibatkan biaya audit yang dikenakan juga akan meningkat (Dawami & Maradina, 2018). Selain itu, perusahaan besar yang memiliki jumlah aktiva (kekayaan) yang tinggi membuat auditor melaksanakan proses

auditnya semakin rumit, dimana hal ini sejalan dengan adanya penerapan IFRS dimana auditor membutuhkan pertimbangan penilaian akurasi yang lebih tinggi terhadap aset yang dimiliki suatu perusahaan sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dan sumber daya yang memadai. Maka dari itu, perusahaan yang memiliki aset yang tinggi akan membuat auditor memiliki tanggungjawab yang besar atas opini yang akan diberikan sehingga biaya audit yang akan dikeluarkan perusahaan juga akan besar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Shafira & Ghozali, 2017) menyatakan bahwa Perusahaan yang berukuran besar cenderung akan mengeluarkan biaya audit yang besar pula. *Shareholders* selaku prinsipal akan terus berinvestasi di perusahaan jika mengetahui informasi pada laporan keuangannya disajikan dengan sebenarnya, tetapi manajemen selaku agen akan menuntut auditor bisa menghasilkan laporan keuangan auditan yang berkualitas. Permintaan tersebut membuat perusahaan akan mengeluarkan biaya audit yang tinggi kepada auditor. Adanya *gap* penelitian menjadi dasar penulis untuk meneliti berpengaruh atau tidak antara ukuran perusahaan terhadap besarnya biaya audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Fisabilillah, Fahria and Praptiningsih (2020) mengenai pengaruh ukuran perusahaan, risiko perusahaan dan profitabilitas klien terhadap biaya audit. Fenomena dalam penelitian mengenai perusahaan menghasilkan laporan keuangan harus dapat diaudit dimana perusahaan ukuran besar biasanya melaksanakan lebih banyak aktivitas daripada perusahaan ukuran kecil, sehingga membutuhkan waktu

audit yang lama dalam pekerjaan auditnya. Sampel dalam penelitian ini yaitu 99 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit dikarenakan semakin besar perusahaan maka tugas auditnya membutuhkan banyaknya waktu dan staff audit yang memadai sehingga biaya audit yang dibayarkan perusahaan semakin tinggi.

Berbanding dengan penelitian yang dilakukan Sanusi and Purwanto (2017) mengenai analisis faktor yang mempengaruhi biaya audit eksternal. Fenomena dalam penelitian ini meliputi perusahaan yang memiliki ukuran yang besar cenderung lebih banyak mengungkapkan informasi keuangan maupun non keuangan dari pada perusahaan kecil. Sampel dalam penelitian ini meliputi 65 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Index Kompas100 pada tahun 2014-2015. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya audit dikarenakan ukuran perusahaan tidak menjadi indikator dalam menentukan biaya audit eksternal. Adanya *gap* penelitian menjadi dasar penulis untuk meneliti terkait berpengaruh atau tidak antara ukuran perusahaan di Indonesia terhadap besarnya biaya audit.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Hapsari & Apandi (2018), dimana dalam penelitiannya membahas mengenai pengaruh nilai wajar aset tidak lancar dan kepemilikan terbesar kedua sebagai variabel moderasi terhadap biaya audit. Nilai wajar aset tidak lancar pada penelitian

tersebut diukur dengan dengan logaritma natural dari nilai wajar aset tidak lancar perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hapsari & Apandi, (2018) adalah penelitian ini tidak mengkaji kepemilikan terbesar kedua namun berfokus langsung pada biaya audit. Penelitian ini juga menambahkan satu variabel independen yaitu ukuran perusahaan karena masih menunjukkan hasil yang belum konsisten, sementara penelitian mengenai penerapan nilai wajar aset tidak lancar masih jarang dilakukan sehingga penelitian lebih lanjut mengenai variabel tersebut masih sangat diperlukan untuk memperkuat generalisasi hasil penelitiannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hapsari & Apandi (2018) juga terletak pada sampel penelitian. Hapsari & Apandi (2018) menggunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015, sementara penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020. Tujuan penggunaan sampel semua perusahaan yang terdaftar di BEI dalam penelitian ini dikarenakan Indonesia mengadopsi penuh IFRS, sehingga asumsi, estimasi dan penilaian mengenai penerapan IFRS menjadi sesuatu yang kompleks diterapkan perusahaan di Indonesia dan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat digeneralisasikan dengan baik. Penelitian ini pada tahun 2020 dikarenakan telah terjadi kondisi pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia yang membuat semua sektor telah terkena dampaknya, termasuk perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020

sehingga hasil penelitian ini dapat melihat dampak yang terjadi pada perusahaan yang mempengaruhi auditor.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah nilai wajar aset tidak lancar berpengaruh positif terhadap biaya audit?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini meliputi:

1. Menguji secara empiris pengaruh penerapan nilai wajar aset tidak lancar terhadap biaya audit.
2. Menguji secara empiris pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap biaya audit.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas literatur, bisa dijadikan referensi diskusi, bisa dijadikan bahan referensi tentang

fenomena dalam penelitian ini mengenai nilai wajar aset tidak lancar dan ukuran perusahaan terhadap biaya audit.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi auditor

Penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan, referensi dan pedoman untuk para auditor dalam menentukan biaya audit yang rasional.

b. Bagi manajemen perusahaan

Penelitian ini harapannya bisa menjadi referensi bagi pemangku kebijakan dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

c. Bagi regulator

Penelitian ini harapannya bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan berkaitan dengan biaya audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Albitar, K., Gerged, A. M., Kikhia, H., & Hussainey, K. (2021). Auditing In Times of Social Distancing: The Effect of COVID-19 on Auditing Quality. *International Journal of Accounting and Information Management*, 29(1), 169–178.
- Anggriani, Y., Yazid, H., & Taqi, M. (2021). Fair Value Non-Current Asset, Koneksi Politik, dan Audit Fee. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 159–164. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.4708>
- Chandra, M. O. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Fee Audit Eksternal. *Jurnal Akuntansi Bisnis*.
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Fee Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Modus*, 30(2), 198–211.
- Dawami, S., & Maradina, J. (2018). Determinan Penentuan Fee Audit Eksternal Dalam Konvergensi IFRS. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*.
- Fatmasari, A. (2020). *Bagaimana Seharusnya Auditor Merespons Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Audit*. Setjen Kemenkeu.
- Fisabilillah, P. D., Fahria, R., & Praptiningsih, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, dan Profitabilitas Klien terhadap Audit Fee. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 361–372. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.388>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Kedelapan)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, B., & Apandi, R. N. N. (2018). Fair Value of Non-Current Assets and the Second Largest Ownership on Audit Fee. *The International Journal of Business Review (The Jobs Review)*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.17509/tjr.v1i1.12048>
- Hasan, M. A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran

- Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Fee. *Pekbis Jurnal*, 9(3), 214–230.
- Herawati, N. (2011). Pengaruh Pengendalian Intern dan Lamanya Waktu Audit terhadap Fee Audit (Studi Kasus pada KAP Kota Jambi dan Palembang). *Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Humaniora*.
- Herninta, T., & Rahayu, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 56–63.
- IAPI. (2016). *Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan* (pp. 1–18).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Khasanah, A., & Suryatimur, K. P. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Kualitas Audit Perusahaan (Studi Literatur). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 30–38. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3186>
- Khomsatun, S. (2016). Penerapan Pengukuran Nilai Wajar PSAK Konvergensi IFRS Dan Dampaknya Pada Pilihan Kebijakan Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 967–984. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i2.4031>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). Intermediate Accounting. In 1 (IFRS Editi). Salemba Empat.
- Mulyadi, R., & Prasadhita, C. (2020). Determinan Fee Audit : Studi Kasus Pada Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah Di Provinsi Banten. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 78. <https://doi.org/10.31000/c.v4i2.2865>
- Nastiti, S. D., & Rahayu, Y. (2018). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Anak Perusahaan terhadap Penetapan Audit Fee. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(10), 1–15.

- Nur Apandi, R. N. (2017). Pengaruh Penerapan Fair Value Non Current Asset Dan Manajemen Pajak Atas Asset Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1229–1242. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.5839>
- Primasari, A., & Zulaikha, Z. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Kap Dan Leverage Terhadap Biaya Audit Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 104–110.
- Priyanto, D. (2012). *Belajar Kilat Analisis Data SPSS 20*. Andi Offset.
- Sanusi, M. A., & Purwanto, A. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 372–380.
- Sari, S. (2020). Pengaruh Revaluasi Asset Non Keuangan, Goodwill dan Goodwill-impairment Terhadap Biaya Audit dengan Kepemilikan Keluarga sebagai Variabel Moderasi. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 15–23. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i1.6838>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis* (6th ed.). Salemba Empat.
- Shafira, A., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Risiko Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Manajemen Laba Terhadap Audit Fee. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 93–100.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujana, R. S., & Mita, A. F. (2019). The Revaluation Method Selection and Fixed Asset of Assets Appraisal Cost Audit: Company Case Study in Five Countries of ASEAN. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 22(1), 131–152. <https://doi.org/10.33312/ijar.434>
- Wijaya, E., & Rasmini, N. K. (2015). Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Pada Pergantian Auditor. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 11(3), 940–966.
- Xu, Y., Carson, E., Fargher, N., & Jiang, L. (2013). Responses By Australian Auditors to The Global Financial Crisis. *Accounting and Finance*, 53(1), 301–

338. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2011.00459.x>

Zielma, A., & Widyawati, D. (2019). Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Kompleksitas Perusahaan Dan Audit Tenure Berpengaruh Terhadap Audit Fee. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(10), 1–19.